BAB V
PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penerapan *triage* dengan *response time* perawat di IGD RSUD Ratu Aji Putri Botung, dapat disimpulkan:

1. Rata-rata skor penerapan *triage* perawat berada pada kategori tinggi (5,85), dengan mayoritas responden (85%) memperoleh skor 6. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *triage* di IGD telah dilakukan dengan baik dan konsisten sesuai standar pelayanan.
2. Response time perawat sebagian besar berada pada kategori cepat, yaitu ≤ 5 menit (85%), sesuai dengan standar pelayanan IGD yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI. Namun, masih terdapat 15% perawat dengan response time > 5 menit, yang menunjukkan adanya variasi dalam waktu tanggap pelayanan.
3. Hasil analisis sejauh mana penerapan *triage* berhubungan dengan *response time* perawat menunjukkan bukti signifikan berdasarkan uji korelasi Spearman ($r = -0,495$; $p = 0,027$). Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara penerapan *triage* dengan *response time* perawat ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat hubungan antara penerapan *triage* dengan *response time* perawat diterima. Korelasi negatif ini menunjukkan bahwa semakin

baik penerapan *triage*, maka semakin cepat *response time* perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien gawat darurat.

B. SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
    a. Pihak terkait dalam rumah sakit diharapkan menambah sarana dan prasarana IGD, termasuk sistem informasi *triage*, agar proses pemilahan pasien lebih cepat dan tepat.
    b. Perlu dilakukan pelatihan dan penyegaran berkala bagi perawat IGD mengenai *triage*, agar keterampilan dan pengetahuan tetap terjaga.
    c. Perlu mempertimbangkan kebijakan pembukaan poli rawat jalan 24 jam sebagai strategi mengurangi beban *false emergency* di IGD. Kebijakan ini diharapkan dapat memisahkan pasien dengan keluhan non-gawat darurat dari pasien kritis, sehingga perawat IGD dapat lebih fokus menerapkan *triage* sesuai standar dan menjaga *response time* tetap ≤5 menit.
2. Bagi Profesi Keperawatan
    a. Perawat diharapkan lebih memahami pentingnya penerapan *triage* dalam mempercepat *response time* dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.
    b. Perlu adanya pengembangan kompetensi melalui pelatihan BTCLS, ACLS, dan pelatihan *triage* khusus agar perawat lebih siap menghadapi kasus gawat darurat.

c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi profesi keperawatan dalam Upaya peningkatan standar praktik klinis di IGD.

3. Bagi Responden (Perawat IGD)
   a. Responden diharapkan dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan *triage* kepada rekan sejawat, sehingga terjadi pemerataan informasi dan keterampilan di lingkungan kerja.
   b. Perawat yang sudah memiliki skor *triage* tinggi dapat menjadi role model bagi rekan lain dalam penerapan *triage* yang cepat dan tepat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan jumlah sampel lebih besar dan lokasi berbeda, sehingga hasil lebih generalis.
   b. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti beban kerja, jumlah pasien, atau faktor manajemen IGD untuk melihat pengaruhnya terhadap *response time*.
   c. Perlu dilakukan penelitian dengan desain *longitudinal* atau *eksperimental* agar hubungan kausal antara penerapan *triage* dan *response time* dapat dibuktikan lebih mendalam.